

1. Latar Belakang

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya. Kajian sosial terhadap kepariwisataan belum begitu lama, hal ini disebabkan pada awalnya pariwisata lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan pengembangan kepariwisataan adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik untuk pemerintah maupun masyarakat karena kepariwisataan menyangkut manusia dan masyarakat maka kepariwisataan dalam laju pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh aspek sosial. Karena makin disadari bahwa pembangunan kepariwisataan tanpa memperhatikan pertimbangan aspek sosial yang matang akan membawa malapetaka bagi masyarakat, khususnya di daerah pariwisata. Kepariwisataan adalah sesuatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak pariwisata terhadap masyarakat seringkali dilihat dari hubungan antara masyarakat dengan wisatawan yang menyebabkan terjadinya proses komoditisasi dan komersialisasi dari keramah-tamahan masyarakat lokal (Pitana 2005 : 83).

Pada mulanya wisatawan diterima dengan baik dengan penuh harapan wisatawan akan membawa perkembangan bagi daerahnya. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan maka sebagian masyarakat lokal mulai menyediakan berbagai fasilitas yang memang khusus dipersiapkan dan diperuntukan bagi wisatawan. Hubungan-hubungan pariwisata mulai terjadi antara wisatawan

dengan usaha pariwisata, wisatawan dengan masyarakat lokal. Hubungan atau interaksi umumnya tidak setara, pada umumnya masyarakat lokal merasa lebih inferior, wisatawan lebih kaya, lebih berpendidikan dan dalam suasana berlibur Pitana (2005 : 82)

Dalam hubungan dengan evolusi sikap masyarakat terhadap wisatawan, Doxey yang dikutip Pitana (2005 : 84) mengembangkan sebuah kerangka teori yang disebut *IRRITATION INDEX (IRRINDEX)* yang menggambarkan perubahan sikap masyarakat terhadap wisatawan secara linier. Sikap yang mula-mula positif berubah menjadi semakin negatif seiring dengan pertumbuhan wisatawan. Tahapan-tahapan sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan mulai dari ***euphoria, apathy, irritation, annoyance***, dan ***antagonism, xenophobia***:

- a. ***Euphoria***; kedatangan wisatawan diterima dengan baik dengan berbagai harapan.
- b. ***Apathy***; masyarakat menerima wisatawan sebagai sesuatu yang lumrah dan hubungan antara masyarakat dengan wisatawan mulai berjalan dalam bentuk hubungan komersial.
- c. ***Annoyance***; titik kejenuhan sudah hampir dicapai dan masyarakat mulai merasa terganggu dengan kehadiran wisatawan.
- d. ***Antagonism***; masyarakat secara terbuka sudah menunjukkan ketidak senangnya dan melihat wisatawan sebagai sumbu masalah.

- e. **Xenophobia**; adanya perubahan lingkungan yang diakibatkan pariwisata masyarakat menjadi tidak ramah diakibatkan oleh adanya perubahan.

Sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan tersebut diatas tentunya dibutuhkan suatu penyesuaian dan penelitian yang mendalam terhadap masyarakat dikawasan Puncak. Penelitian agar memberikan gambaran bagi pengambil keputusan dalam mengambil tindakan dan penyesuaian terhadap gejala-gejala yang muncul baik positif maupun negatif ditengah-tengah masyarakat.

2. Interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal

Wisatawan yang mengunjungi suatu daerah tujuan wisata didorong oleh motivasi untuk mengenal, mengetahui atau mempelajari berbagai hal seperti kebudayaan, kehidupan masyarakat, keindahan alam, berbagai jenis kuliner, dan lain-lain. Apapun motivasi seseorang melakukan perjalanan wisata maka bagi seorang/ kelompok wisatawan, perjalanan tersebut mempunyai berbagai manfaat dan akibat antara lain :

- a. Perjalanan wisata memberikan stimulasi bagi penyegaran fisik dan mental serta merupakan kompensasi terhadap berbagai hal yang melelahkan seperti situasi yang sibuk, ketegangan, rutinitas yang menjemukan, sehingga melakukan perjalanan wisata merupakan kompensasi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut diatas.

- b. Selama berada di daerah tujuan wisata, wisatawan berinteraksi dengan masyarakat lokal. Hubungan antara wisatawan dengan masyarakat lokal sangat dipengaruhi oleh sistem sosial budaya kedua belah pihak. Hubungan wisatawan dengan masyarakat lokal bersifat sementara, ada kendala ruang dan waktu, hubungan yang terjadi banyak yang bersifat transaksi ekonomi yang tidak ada lain merupakan proses komersialisasi.
- c. Pariwisata memberikan keuntungan sosial ekonomi pada satu sisi, tetapi disisi lain membawa ketergantungan dan ketimpangan sosial dan berbagai masalah sosial.
- d. Pariwisata membawa berbagai peluang baru bagi masyarakat dan mendorong berbagai bentuk perubahan sosial.
- e. Munculnya kondisi frustrasi ditengah-tengah masyarakat yang merasa jadi obyek tetapi tidak merasa menikmati keuntungan dari pembangunan kepariwisataan.

3. Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap masyarakat lokal.

Disamping berbagai dampak yang dinilai positif, hampir semua diskusi/ seminar tentang kepariwisataan juga banyak mengemukakan adanya berbagai dampak yang tidak diharapkan (dampak negatif). Menilai dampak pariwisata terhadap kehidupan

masyarakat lokal membutuhkan pengkajian secara mendalam ditengah-tengah masyarakat setempat dan berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, budaya, lingkungan. Aspek-aspek tersebut berpengaruh ditengah-tengah masyarakat yang satu berbeda dengan masyarakat yang lain atau dampak terhadap kelompok sosial yang satu belum tentu sama, bahkan bisa bertolak belakang dengan dampak terhadap kelompok sosial yang lain. Namun sebagai gambaran dalam upaya mengurangi dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dapat dikemukakan pendekatan sebagai berikut :

- a. Berbagai perubahan sosial yang terjadi tidak dapat sepenuhnya dipandang sebagai dampak pariwisata semata-mata, mengingat pariwisata memiliki sifat kegiatan multidimensional dan terjalin erat dengan berbagai kegiatan lain yang mungkin pengaruhnya jauh sebelum pariwisata berkembang di satu Kota/ Kabupaten.
- b. Mengenai penilaian positif dan negatif tidak selalu sama bagi segenap kelompok masyarakat, perlu melihat segmen-segmen yang ada atau melihat berbagai *interest group* mengingat dinamika masyarakat berkembang dan berpengaruh kepada ritme kehidupan sosial masyarakat.
- c. Setiap daerah tujuan wisata mempunyai citra tertentu yang mengandung keyakinan, kesan dan persepsi yang diterima wisatawan dan berbagai sumber dari pihak lain atau dari instansinya sendiri. Pariwisata adalah industri yang memiliki

citra tersendiri dan berbasiskan citra, karena citra/ kesan membawa calon wisatawan ke dunia simbol dan makna. Citra juga akan memberikan kesan bahwa satu destinasi akan memberikan suatu aktrasi yang berbeda dengan destinasi lainnya.

- d. Dari waktu ke waktu, aspek sosial dalam pembangunan pariwisata semakin mendapat perhatian karena semakin meningkatnya kesadaran bahwa pembangunan kepariwisataan tanpa pertimbangan yang matang dari aspek sosial akan membawa malapetaka bagi masyarakat.
- e. Secara umum bahwa pengembangan kepariwisataan semakin mendapat perhatian, karena semakin meningkatnya kesadaran bahwa pembangunan kepariwisataan tanpa pertimbangan yang matang dari aspek sosial akan mempengaruhi kepariwisataan itu sendiri.
- f. Secara umum bahwa pengembangan kepariwisataan selalu terkait dengan kreativitas dan inovasi dalam berbagai bentuk kegiatan, karya masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan pada saat berkunjung ke satu daerah wisata yang dapat menambah pengalaman perjalanan baru bagi wisatawan dan peningkatan berusaha bagi masyarakat.

4. Penutup.

Keberhasilan pariwisata di kawasan wisata Puncak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bogor secara menyeluruh.

Namun demikian ada banyak masalah yang mendasar dalam pembangunan kepariwisataan di kawasan wisata Puncak yang mengancam keberlanjutan dari pembangunan itu sendiri. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain menyangkut aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Dari aspek lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam sudah melampaui daya dukung (*carrying capacity*). Tampak jelas dapat dilihat antara lain pembangunan fisik yang mengikuti jalur jalan raya, berdirinya bangunan-bangunan yang tidak selayaknya pada daerah resapan air atau pada kemiringan yang melebihi 40%. Dari segi ekonomi manfaat pariwisata terdistribusi secara tidak proporsional dan dalam beberapa kasus terjadi marginalisasi terhadap masyarakat setempat. Masalah sosial yang juga menjadi ancaman kepariwisataan di kawasan wisata Puncak, migrasi masuk yang tidak terkendali mempunyai peluang besar dalam memunculkan berbagai permasalahan sosial.

Penyaji,

Drs. H. Gumelar S Sastrayuda, CTM.